

# **ANALISIS PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) : FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DAN PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN* DAN RISIKO SAHAM PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Zulfa Irawati, SE ,MSi  
Dosen Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhamadiyah Surakarta**

**Anugerah Maya A, SE  
Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta  
[Aanjas123@yahoo.com](mailto:Aanjas123@yahoo.com)**

## **Abstraksi**

*This research is designed to examine the income smoothing in Indonesia. Income smoothing can be defined as a means used by management to diminish the variability of stream of reported income numbers relative to some perceived target stream by the manipulation of artificial (accounting) and real (transactional) variables ( Koch, 1981). Three main issue investigated in this reseach were factor influencing income smoothing and the income smoothing effect to return and risk (beta) of public companies stocks in Indonesia. Eighty three listed in Jakarta stock exhage (JSX) selected using purposive sampling method were used as reseach sample. The sample was then classified into smoother and non smoother using Eckel's model, used income after tax. The result showed that 45 companies practiced income smoothing and 38 companies didn't practiced income smoothing by companies listed in JSX.*

*Common and special statical test according the hypothesis were used in this reseach. Common statical includes descriptive statistic, normality data test (with one sampel kolmogorov smirnov) and population test with Mann Whitney test or t test. All kind of common statical test concluded that data was distributed unnormmally and the sample came from the same population.*

*The first hypothesis examined whether NPS, Profitabilitas, Net Profit Margin, Leverage, Industrial sector, and winner losser stocks influenced income smoothing. Logistic regression was used to the test this hypothesis and concluded that the first hypothesis cannot rejected, so all the factors hypothesized were not influence income smoothing. The second hypothesis examined whether there was return difference between smoother aand non smoother. This hypothesis was tested with independent sample t test and concluded that there was no return difference between smoother and non smoother. The third hypothesis examined whether there was risk (beta) difference between smoother aand non smoother. This hypothesis was tested with independent sample t test and concluded that there was no risk (beta) difference between smoother and non smoother.*

*Keywords : income smoothing, return and beta (risk)*

## 1. Pendahuluan

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi.

Perhatian para investor yang terpusat pada informasi laba membuat manajemen memanipulasi data dengan cara meratakan laba. Perataan laba adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi (Koch,1981). Praktik perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba. Penjelasan tentang manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika semua pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Salno dan Baridwan, 2000). Dalam hubungan keagenan manajer memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor

Penelitian tentang perataan laba telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun diluar negeri. Di Indonesia yaitu Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), Jim dan Machfoedz (1998), Assih (1998), Dwi Atmini dan Nurkholis (2001), Nasser dan Herlina (2003), Juniarti dan Corolina(2005), Nurhayati (2006). Di luar negeri misalnya Archibald (1967), Belkai dan Picur (1984), Moses (1987) Ashari, dkk (1994), Michelson et al(1995), Wild et al (2001) dan lainnya.

Topic penelitian ini ingin menguji ada tidaknya perbedaan *return* dan risiko antara kelompok perata dan bukan perata laba dan juga faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan public di Bursa Efek Jakarta.

## 2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Perataan Laba

Meckling dan Jensen (1976) dalam Surifah (1999) mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) merupakan suatu kontrak antara dua atau lebih personal yang

mengikutsertakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan tugas – tugas termasuk dalam wewenang dalam pengambilan keputusan atas kepentingan *principal*. Tetapi karena kedua belah pihak termotivasi atas kepentingan masing – masing maka akan menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya. Pihak *principal* termotivasi untuk mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi, sehingga dapat dipastikan *agent* tidak selalu bertindak sesuai kepentingan *principal*.

Salah satu topic utama dalam hubungan keagenan adalah konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham, kreditur, pemerintah, serikat buruh yang berusaha memaksimalkan pemenuhan kepentingan masing – masing yang sering kali berseberangan satu dengan yang lain. Masalah yang timbul dalam hubungan keagenan oleh Eisenhardt (1989) dalam Zuhroh (1996) dibagi menjadi dua, yaitu : (1) adanya perbedaan tujuan (*goal*) antara *agent* dan *principal*, (2) adanya kesulitan (biaya yang besar) dalam mengawasi tindakan yang dilakukan oleh *agent*, karena *principal* tidak mengetahui apakah tindakan yang dilakukan oleh agen itu tepat, dan perbedaan sikap antara *agent* dan *principal* terhadap resiko yang menimbulkan perbedaan preferensi tindakan .

## **2.2 Alasan dan Faktor yang mempengaruhi Perataan Laba**

Brayshaw dan Eldin (1989) mengemukakan dua alasan mengapa manajemen diuntungkan dengan adanya praktek perataan laba : (1) skema kompensasi dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang di sajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung dalam kompensasi, (2) fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilan atau penggantian manajemen secara langsung.

Bairwad (2000) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis antarlain, yaitu : (1) mengurangi pajak terhutang, (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil, (3) meningkatkan hubungan manajer dan karyawan karena peningkatan penghasilan tajam akan memberikan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah, (4) siklus peningkatan dan

penurunan penghasilan dapat dipertimbangkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Menurut Dye (1988) dalam Salno dan Baridwan (2000) bahwa pemilik mendukung perataan penghasilan karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan perataan laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba sangatlah beragam, seperti yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu. Faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, harga saham, sektor industri, rencana bonus dan kebangsaan. Namun masih ada perbedaan hasil, meskipun mengukur hal yang sama.

Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba seperti; Nilai Pasar Saham (NPS), *Profitabilitas*, *Net Profit Margin* (NPM), *Leverage*, Kelompok Usaha dan *Winner losser stock*.

Adapun hipotesis pertama (Ho1) yaitu :

**Ho1: *NPS, Profitabilitas, NPM, Leverage, Kelompok usaha dan Winner losser stock tidak mempengaruhi tindakan Perataan Laba.***

### **2.3 Perataan Laba dan Kinerja Saham**

Penelitian yang dilakukan Michelson et al (1995) dalam Salno dan Baridwan (2000) menguji hubungan perataan penghasilan dan kinerja pasar saham. Penelitian tersebut mendapat bukti empiris bahwa perusahaan public di AS yang melakukan perataan laba adalah perusahaan besar yang memiliki nilai pasar saham yang relative besar, memiliki *return* dan risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan nilai pasar saham yang kecil yang tidak melakukan perataan laba. Sedangkan Salno dan Baridwan (2000) menyatakan tidak ada perbedaan *return* dan risiko saham perusahaan perata dan bukan perata laba. Assih dan Gundono (2000) yang meneliti hubungan perataan laba dengan reaksi pasar dan menemukan bahwa *cumullatif abnormal return* sekitar pengumuman informasi tidak berpengaruh dan kelompok bukan perata laba berpengaruh., terdapat perbedaan *return* antara perusahaan perata dan bukan perata laba.

**Ho2: *Tidak ada perbedaan return antara perusahaan Perata Laba dan bukan Perata Laba.***

**Ho3: Tidak ada Perbedaan risiko (beta) antara perusahaan Perata Laba dan bukan Perata Laba.**

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1 Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu data saham dan data akuntansi. Data saham yang dipakai adalah nilai pasar saham, beta saham, harga saham, beta dan *return* saham. Sedangkan data akuntansi yang dipakai adalah penjualan bersih, laba bersih, total aktiva, total hutang dan *net profit margin* (NPM). Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *JSX Statistics*, *homepage* BEJ, dan pojok BEJ.

Data penelitian ini menggunakan data dari periode 2001 – 2004 yang dipandang cukup mewakili kondisi BEJ. Penggunaan data beberapa periode akan mengungkap kinerja perataan penghasilan, sedangkan penggunaan data satu periode hanya merefleksikan usaha – usaha perataan laba (Moses, 1987 dalam Salno dan Baridwan, 2000).

#### 3.2 Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai dengan tahun 2004 yang berjumlah 331 perusahaan, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan perusahaan yang memenuhi syarat dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode *purposive sampling*, sampel dipilih atas dasar kriteria – kriteria tertentu. Tabel ... berikut ini menyajikan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel awal	331
<b>Pengurangan untuk kriteria 1</b>	
Listing sebelum 2001 dan melakukan Delisting	(53)
<b>Pengurangan untuk kriteria 2</b>	
Tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember	(2)
<b>Pengurangan kriteria 3</b>	
Mengalami kerugian selama periode pengamatan	(83)
<b>Pengurangan untuk kriteria 4</b>	
Emiten yang melakukan merger atau akuisisi, restrukturisasi dan	(2)

perubahan kelompok usaha	
<b>Pengurangan untuk kriteria 5</b>	
Sahamnya tidak aktif diperdagangkan	(104)
Jumlah sampel akhir	83

Sumber : ICMD 2005

Jumlah sampel yang masuk dalam kriteria sebanyak 83 perusahaan, merupakan 25,07% dari seluruh perusahaan yang listing di BEJ selama kurun waktu 2001 – 2004. Selanjutnya seluruh sampel akan di klasifikasikan lebih lanjut ke dalam kelompok perata dan bukan perata laba.

### 3.3 Model Klasifikasi Sampel

Mengelompokkan sampel menjadi kelompok perata dan bukan perata laba dengan menggunakan indeks Eckel, adapun indeks ini membandingkan *coeffisient variation* (CV) laba bersih dengan *coeffisient variation* penjualan bersih. Informasi laba yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak. Perusahaan digolongkan sebagai perata laba jika  $CV\Delta S > CV\Delta I$ , jadi jika perusahaan memiliki  $CV\Delta S > CV\Delta I$  maka di beri nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.  $CV\Delta S$  atau  $CV\Delta I$  dapat dihitung dengan rumus :

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\text{variance}}{\text{Expected Value}}}$$

atau

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$$

dimana : CV = koefisien variasi dari variabel

$\Delta S$  = perubahan penjualan dalam satu periode

$\Delta I$  = perubahan laba bersih dalam satu periode

$\Delta X$  = perubahan laba atau penjualan

$\bar{\Delta x}$  = rata – rata perubahan laba bersih atau penjualan

n = banyaknya tahun yang diamati

Dari hasil perhitungan indeks Eckel pada 83 perusahaan yang masuk sampel, terdapat 45 perusahaan yang termasuk sebagai Perata Laba dan 38 perusahaan Bukan Perata Laba.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tergantung dari hipotesis yaitu hipotesis satu, dua, dan hipotesis ketiga. Adapun variabel – variabel tersebut adalah :

#### Hipotesis pertama

- a. Variabel Dependen yang digunakan adalah status perataan laba diklasifikasikan dengan indeks Eckel (1981).
- b. Variabel Independen :
  1. Ukuran perusahaan yang diukur dengan rata – rata *nilai pasar saham* selama empat tahun. Nilai pasar saham digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini karena beberapa alasan yaitu: (1) nilai pasar saham merefleksikan *shareholder's wealth*, maka manajemen berusaha memaksimalkan nilai pasar saham (Grant,1995 dalam Salno dan Baridwan ,2000). (2) nilai pasar saham dipandang dapat menghilangkan isu perusahaan padat modal vs perusahaan padat karya.
  2. *Net Profit Margin* (NPM) yang diukur dengan rata – rata rasio EAT/ total penjualan selama empat tahun. NPM diduga berpengaruh terhadap perataan laba dikarenakan terkait langsung dengan objek perataan laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Archibald,1967; Barnea,Sadan,dan Ronen,1975 ; Ronen dan Sadan 1975 ; Beatie .dkk 1994 dan Salno dan Baridwan,2000 yang menggunakan berbagai instrumen keuangan.
  3. *Profitabilitas* diukur dengan rata – rata rasio laba setelah pajak/total aktiva selama empat tahun. Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga ada kemungkinan akan mempengaruhi perataan laba. Archibald(1967) menyatakan tinggi kemungkinan perusahaan akan melakukan perataan laba ketika profitabilitas yang dicapai perusahaan relatif rendah. Penelitian Ashari et al (1994) Menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, berbeda dengan Juniarti dan Corolina (2005); Nurhayati (2006) yang menyatakan sebaliknya.
  4. *Leverage* diukur dengan rata – rata rasio total hutang/total aktiva selama empat tahun. Dengan semakin meningkatnya *Leverage* perusahaan maka meningkatkan risiko perusahaan terutama terhadap ketidakmampuan membayar pokok dan bunga pinjaman. Nurhayati (2006) menyatakan *Leverage* bukan merupakan faktor yang

berpengaruh terhadap parataan laba dan hal ini berbeda dengan Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998) yang menyatakan sebaliknya.

5. Kelompok usaha dibagi dalam kelompok Manufaktur, kelompok perbankan/lembaga keuangan lain, dan kelompok lain. Kelompok usaha yang mendominasi di BEJ adalah dari sector Manufaktur dan perbankan/lembaga keuangan lain, sehingga peneliti ingin menguji dominasi tersebut dengan menerapkan cara Ashari, dkk (1994) dan Salno dan Baridwan (2000) dengan menggunakan dua variabel *dummy*.
6. *Winner/losser stock* merupakan variabel *dummy*, ditentukan dengan perubahan harga saham tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Pemberian nilai untuk variabel *dummy winner/losser stock* jika tiga kali *winner stock* maka diberi nilai =1, *winner/losser stock* untuk perusahaan yang dua kali *winner atau loser* diberi nilai = 2, sedangkan untuk *loser stock* diberi nilai = 3. Penggunaan variabel ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000).

#### **Hipotesis kedua**

Membandingkan *return* kelompok perata dan bukan perata laba. *Return* di hitung dengan rata – rata geometri selama empat tahun periode pengamatan karena rata – rata geometri memperhatikan pertumbuhan return dari tahun ke tahun.

#### **Hipotesis ketiga**

Membandingkan risiko kelompok perata dan bukan perata laba. Risiko perusahaan dihitung dari *beta* saham yang diukur dengan rata – rata aritmatika, karena pada dasarnya risiko tidak diharapkan bertambah dari tahun ke tahun.

### **3.5 Statistik Penelitian**

Data yang telah siap diolah akan diuji beberapa uji statistik meliputi :

1. Statistik Diskriptif (rata – rata, standar deviasi, minimum, maksimum) digunakan untuk menggambarkan profil data sampel.
2. Uji normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov- Smirnov* untuk mengetahui distribusi data.
3. karena sampel diklasifikasikan menjadi dua kelompok maka perlu dilakukan pengujian apakah dua kelompok sampel independen berasal dari populasi yang sama. I yang dilakukan sesuai dengan hasil uji normalitas data, jika data terdistribusi normal

maka di uji dengan *t test* dan jika tidak terdistribusi normal maka dengan menggunakan *Mann Whitney U test*.

4. Untuk uji **hipotesis pertama** akan diuji dengan regresi logit (*logistic regression*), karena variabel dipendennya *dhichoutomos* dan nonmetrik . Model persamaan yang digunakan dalam uji hipotesis pertama adalah :

$$\text{Status} = a + b(\text{NPS}) + c(\text{NPM}) + d(\text{PROFT}) + e(\text{LEV}) + f(\text{DKU1}) + g(\text{DKU2}) + h(\text{WLS}) + e.$$

Dimana :

Status = Status perusahaan sampel, 1 untuk perusahaan perata laba dan 0 perusahaan bukan perata laba.

NPS = Nilai pasar saham.

NPM = *Net Profit Margin*.

PROFT = *Profitabilitas*.

LEV = *Leverage*.

DKU1 = *Dummy* kelompok usaha 1 = 1 untuk kelompok manufaktur dan 0 untuk dua kelompok usaha lainnya.

DKU2 = *Dummy* kelompok usaha 2 = 1 untuk kelompok perbankan/lembaga keuangan lainnya dan 0 untuk dua kelompok usaha lainnya.

WLS = *Winner/loser stocks*; 1 untuk kelompok *winner stocks*; 2 untuk kelompok *winner/loseer stocks*; dan 3 untuk kelompok *loser stocks*.

5. Untuk uji statistik **hipotesis kedua dan ketiga** digunakan uji beda dua rata – rata.

#### 4. Analisis Data

##### 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data dari sample yang berupa *mean*, minimum, maximum dan standar deviasi. Dari variable yang dijadikan penelitian, analisis statistik deskriptif dilakukan pada variabel *Nilai Pasar Saham* (NPS), *Profitabilitas*, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Leverage* ( selain variabel *dummy*). Hasil dari analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1  
Hasil Analisis Deskriptif

No	Variabel	Mean	Deviasi Std	Min	Max
1	NPS	653,5693	2761,8399	23,75	14825
2	Proft	0,1727	0,34813	0,011	3,087

3	NPM	0,3766	1,80504	0,10	16,305
4	<i>Leverage</i>	0,59967	1,31843	0,058	12,340

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari table 4.1 dapat dilihat sebaran datanya, nilai mean dari semua variabel lebih kecil dari standar deviasinya masing – masing sehingga kemungkinan data NPS, *Profitabilitas*, NPM, dan *Leverage* tidak terdistribusi normal.

#### 4.2 Hasil Analisis *One Sample Kolmogorov smirnov*

Untuk mengetahui secara pasti distribusi data yang sesungguhnya maka dilakukan uji *one sample kolmogorov smirnov test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji statistik ini juga dimaksudkan untuk menentukan alat analisis apa yang selanjutnya harus digunakan. Hasil dari uji normalitas data dengan *one sample kolmogorov smirnov* disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4. 2  
Hasil uji One Smpel Kolmogorov Smirnov test

No	Variabel	Asymp sig	Keterangan	Distribusi
1	NPS	0,00	P<0,05	Tidak normal
2	<i>Profitabilitas</i>	0,00	P<0,05	Tidak normal
3	<i>Net Profit Margin</i>	0,00	P<0,05	Tidak normal
4	<i>Leverage</i>	0,00	P<0,05	Tidak normal

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari hasil analisis diperoleh dari keempat variabel yaitu NPS, *Profitabilitas*, NPM dan *Leverage* menunjukkan nilai probabilitas (dalam hal ini *Asymp. Sig 2-tailed*) dibawah 0,05 yang artinya dari keempat variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. Yang selanjutnya alat analisis yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U test*.

#### *Uji Mann Whitney U test*

Adapun hasil uji Mann Whitney utest disajikan dalam table berikut ini :

Table 4.3  
*Mann Whitney U test*

No	Variabel	Asymp sig	Keterangan	Populasi
1	NPS	0,273	p>0,05	sama
2	<i>Profitabilitas</i>	0,370	p>0,05	sama
3	<i>Net Profit Margin</i>	0,462	p>0,05	sama
4	<i>Leverage</i>	0,848	p>0,05	sama

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut berasal dari populasi yang sama.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan *Logistic regression* dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil uji *Logistic regression* disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 4  
*Logistic regression*

variabel	p-value	Wald	Keterangan	Ho 1
NPS	0,078	3,145	p>0,05	Tidak ditolak
<i>Profitabilitas</i>	0,373	0,794	p>0,05	Tidak ditolak
NPM	0,598	0,279	p>0,05	Tidak ditolak
<i>Leverage</i>	0,598	0,278	p>0,05	Tidak ditolak
DKU1	0,635	0,225	p>0,05	Tidak ditolak
DKU2	0,580	0,307	p>0,05	Tidak ditolak
WLS	0,438	0,221	p>0,05	Tidak ditolak
-2 Log likelihood (blok 0)		114,471		
-2 Log likelihood (blok 1)		107,025		
Hosmer and Lemeshow's		5,550	(sig : 0,698)	
Cox & snell R square		0,086		
Nagelkerke R square		0,115		
Overall percentage		55,4		

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel dapat dilihat nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit statistic lebih besar dari 0,05 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Hasil analisis menunjukkan nilai Nagelkerke's R square sebesar 0,115 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent sebesar 11,5%.

Dari semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan atau p-value >0,05 yang berarti Ho1 diterima atau tidak dapat ditolak dan dapat dikatakan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, hasil ini mendukung penemuan Salno dan Baridwan (2000) yang menyatakan bahwa variabel NPS, NPM, *Dummy* Kelompok Usaha dan *Winner loser stock* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Untuk *Profitabilitas* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba sejalan dengan penemuan Juniarti dan Carolina (2005), Nurhayati (2006) dan Ratnawati (2006) namun berbeda dengan Ashari et al (1994) yang menyatakan profitabilitas dan kelompok usaha berpengaruh terhadap perataan laba.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga

Analisi uji statistic hipotesis ketiga dan keempat dengan menggunakan uji beda rata – rata dua kelompok independent dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. pengujian ini ingin mengetahui apakah ada perbedaan **return** dan **risiko** antara perusahaan perata dan bukan perata laba. Tabel dibawah ini menyajikan hasil analisis tersebut:

Table 4. 5

Hasi uji beda rata – rata

No	Variabel	2-tailed sig	Ket	Ho
1	<i>Return</i>	0,141	P > 0,05	Tidak ditolak
2	Risiko (beta)	0,492	P > 0,05	Tidak ditolak

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Ho2 dan Ho3 diterima atau tidak ditolak yang artinya tidak ada perbedaan **return** dan **risiko** (beta) antara perusahaan perata dan bukan perata laba karena nilai *2-tailed significance* lebih besar dari 0,05 . Hasil ini mendukung penelitian Salno dan Baridwan (2000) dan berbeda dengan penemuan Khafid dkk (2002), Michelson et al (1995), serta Arifin ,Naser dan Susanti (2002).

## 5. Penutup

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Praktek perataan laba yang merupakan usaha untuk memanipulasi laporan keuangan juga dilakukan oleh perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Variabel Nilai Pasar Saham (NPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Winner losser stock* dan kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini sejalan dengan penemuan Salno dan Baridwan (2000), berbeda dengan Ashari et al (1994) yang menyatakan Kelompok usaha berpengaruh. *Profitabilitas* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba yang sesuai dengan Juniarti dan Corolina (2005), Nurhayati (2006) dan Ratnawati (2006) namun Ashari et al (1994) untuk *Profitabilitas* menyatakan sebaliknya.
3. Tidak terdapat perbedaan NPS, *Profitabilitas*, NPM dan *Leverage* antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba

4. Tidak terdapat perbedaan *return* dan risiko antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Temuan ini mendukung temuan dari Salno dan Baridwan (2000) namun berbeda dengan Khafid dkk (2002), Michelson et al (1995), serta Arifin ,Naser dan Susanti (2002).

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Kurun waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat tahun.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder sehingga peneliti tidak dapat mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan ataupun perhitungan.

## 5.3 Saran

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama bisa dikembangkan untuk menggunakan model klasifikasi yang lain misalnya model Michelson. Jika memungkinkan penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada perbandingan perataan laba di BEJ dan bursa lain ataupun mengembangkan fokus perhatian pada topik analisis periode laporan keuangannya dan kebijakan akuntansi untuk perataan laba dan penggunaan variabel yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrecht, WD. dan FM.Richardson : 1990 . *Income Smoothing by Economic Sector*. Journal of Business, Finance and Accounting. Vol. 17 Winter : 713-730.
- Archibald, TR . 1967 . *The Return to straight-line Depreciation : An Analysis of Change in Accounting Method* . Journal of Accounting Research, Supplemen : 164-180.
- Ashari, N. Koch H.C, Tan SG dan Wong H. 1994 . *Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore*. Journal of Accounting and Business Research. Vol. 24 (96) . Autumn : 291-301.
- Assih P dan M. Gundono. 2000 . *Hubungan Tindakan Pertaan Laba dengan reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 3 (1) Hal : 35-53.

- Barnea, Amin, Joshua Ronen dan S. Sadan . 1976 . *Clasificatory Smoothing of Income with Extraordinary Items*. The Accounting Review. January. P 110-122
- Beattie, Vivien, Stephen Brown, David Erwers, Brian John, Stuart Mason, Dylan Thomas and Michael Turner . *Extraordinary Item and Income Smoothing : A Positive Accounting Approach*. Journal of Business, Finance, and Accounting. 21 (6) hal .791 – 811
- Beidman,CR . 1973 . *Income Smoothing : The Rule of Management* . Accounting Review. Oktober : 653 – 667.
- Belkoui,A and R.D Picur . 1984 . *The Smoothing of Income Numbers : Some Empirical Evidence of Systematic Differences between Core and Periphery Industrial Sector* . Journal of Business, Finance, and Accounting . Winter : 527 – 545.
- Dwiatmini,S dan Nurkholis . 2001 . *Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba : Kasus Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Tema. Vol.2(1) . (online). (<http://www.unibraw.ac.id/tema/vol.II.1pdf>. diakses 4 Januari 2006).
- Dye,R . 1998 . *Earning Management in an Overlapping Generation Model*. Journal of Accounting Reseach. Aunturnn : 195-235.
- Eckel,Norm. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*. Abacu. Vol. 17 no. 1 hal. 28 – 40.
- Foster,G . 1986. *Finacial Statement Analysis*. Prentice Hall. England Clips. New Jersey.
- Ghozali,Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro. BP UNDIP. Semarang.
- Grant,Robert . 1995. *Contemporary Strategy Analysis : Concept, Techniqu., Application*. Second Edition.
- Ilmainir. 1993. *Perataan Laba dan Faktor – Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Program Pasca Sarjana UGM. Thesis (tidak diterbitkan).
- Jin,Liouw She dan Mas’ud Machfoedz. 1998. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol.1 no. 2 Juli : 174 – 191.
- Juniarti dan Corolina .2005. *Analisa Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada perusahaan Go Publik*. Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Universitas Kristen Petra. (online : <http://www.petra.ac.id/-puslit-petra/pdf> . Diakses 25 Maret 2006).
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisi Investasi*. Edisi 3. BPFE UGM. Yogyakarta,.

- Khafid, Muhammad, M. Kholid Mahfud dan A. Chairi. 2002. *Analisis Income Smoothing (Perataan Laba) : Pengaruhnya terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Maksi. vol.1, Agustus hal : 69 – 89.
- Koch, Bruce S. 1981. *Income Smoothing : An Experiment*. Accounting Review. Juli : 574 – 586.
- Michelson, SE, J. Jordan Wagnan, C.W. Wootton 1995. *A Market Based Analysis of Income Smoothing*. Journal of Business, Finance, and Accounting. December : 1179 – 1193.
- Moses, O.D. 1987. *Income Smoothing and Incentives : Empirical Test Using Accounting Change*. The Accounting Review. Vol. 62 (2). Hal 358 – 377.
- Muchamad, A. 2001. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba/ Income Smoothing*. Skripsi S-1 tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga.
- Nasser, E.M. dan Herlina. 2003. *Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik*. Jurnal Ekonomi. Vol. 7(3), hal 291 – 305.
- Nurhayati, Siti. 2006. *Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik (studi kasus perusahaan Manufaktur)*. Skripsi S-1 tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UMS.
- Prasetyo, J.E, S. Astuti dan dan A Wiryawan. 2002. *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 6(2) hal 45 – 63.
- Ratnawati, Dewi. 2006. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ*. Skripsi S-1 tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UMS.
- Salno, H.M dan Z. Baridwan. 200. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 3(1) hal 17 – 34.
- Surifah, 1999. *Informasi Asimetri dan Pengaruh Manajemen terhadap Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Agency Theory*. Jurnal Kajian Bisnis no 17 september hal : 71-80.
- Setiaji, Bambang. 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- White, Gary. 1970. *Descriptive Accounting Decision and Income Normalisation*. Journal of Accounting research. Hal 260 – 273.
- Zuhroh, Diana. 1996. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada Perataan Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Tesis (tidak diterbitkan) Program Pascasarjana UGM